

## PERAN ETOS KERJA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN UMKM BENGGEL ANEKA KARYA: PENDEKATAN EKONOMI ISLAM

Faiq Wahyu Nugraha<sup>1</sup>, Nona Marsela Herawati Penalosa<sup>2</sup>, Ahmad Haidar Abiyyu  
Yassar<sup>3</sup>, Masiyah Kholmi<sup>4</sup>  
[faiqwahyunugraha@gmail.com](mailto:faiqwahyunugraha@gmail.com)<sup>1</sup>, [nonamartcelya@gmail.com](mailto:nonamartcelya@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[haidar.abiyyu.290902@gmail.com](mailto:haidar.abiyyu.290902@gmail.com)<sup>3</sup>, [masiyah@umm.gmail.com](mailto:masiyah@umm.gmail.com)<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Malang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana etos kerja Islami diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari oleh pelaku UMKM jasa, khususnya Bengkel Aneka Karya. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi motivasi religius, sosial, dan ekonomi dari pemilik usaha dalam menjalankan kegiatan bengkel, serta sejauh mana nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab sosial berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etos kerja Islami tidak hanya berdampak positif pada peningkatan performa usaha, tetapi juga memperkuat relasi harmonis antara pemilik, karyawan, dan pelanggan. Etos kerja yang berakar dari ajaran Islam terbukti menjadi landasan moral dan spiritual dalam membangun bisnis yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Etos Kerja Islami, UMKM, Ekonomi Islam, Jasa Bengkel, Motivasi Religius.

### ABSTRACT

*This study aims to examine how Islamic work ethics are applied in the daily business practices of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), particularly at Bengkel Aneka Karya. Using a qualitative descriptive approach, the research explores the religious, social, and economic motivations of the workshop owner and assesses how Islamic values—such as trustworthiness (amanah), honesty, diligence, and social responsibility—contribute to business sustainability. The findings indicate that Islamic work ethics not only enhance business performance but also strengthen harmonious relationships between the owner, employees, and customers. The integration of Islamic moral values serves as a spiritual and ethical foundation for building a sustainable business.*

**Keywords:** *Islamic Work Ethics, Msmes, Islamic Economics, Automotive Service, Religious Motivation.*

### PENDAHULUAN

Dalam konteks perekonomian nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pengentasan kemiskinan. Namun, di balik perannya yang besar dalam angka statistik, UMKM juga memiliki potensi besar sebagai ladang aktualisasi nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi dan bisnis, khususnya bagi pelaku usaha muslim.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin tidak hanya mengatur urusan spiritual dan ritual ibadah mahdhah seperti salat dan puasa, tetapi juga memberikan panduan menyeluruh dalam urusan muamalah, termasuk dalam aspek ekonomi, perdagangan, dan etos kerja. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

"Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu." (QS. At-Taubah [9]: 105)

Ayat tersebut memberikan dorongan moral dan spiritual kepada setiap muslim untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, karena setiap amal akan mendapatkan penilaian, baik oleh Allah maupun oleh manusia. Dalam hadis Nabi SAW juga disebutkan:

"Sesungguhnya mencari rezeki yang halal adalah kewajiban setelah kewajiban (ibadah)." (HR. Thabrani dan Baihaqi)

Dengan kata lain, bekerja—khususnya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dengan cara yang halal—dipandang sebagai bagian dari kewajiban seorang muslim. Oleh karena itu, etos kerja dalam Islam tidak hanya sebatas semangat dan disiplin duniawi, melainkan juga merupakan bentuk penghambaan kepada Allah SWT.

Etos kerja Islami mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran (ṣidq), amanah (tanggung jawab), 'adl (keadilan), dan tawāzun (keseimbangan). Seorang muslim dituntut untuk tidak curang dalam menakar atau menimbang, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Muthaffifin [83]: 1–3:

"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi."

Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan moral yang sangat relevan dalam dunia usaha, termasuk usaha jasa seperti bengkel kendaraan. Salah satu contoh nyata dari penerapan nilai-nilai tersebut adalah Bengkel Aneka Karya, sebuah UMKM di sektor jasa otomotif yang dikelola oleh ayah penulis dan dibantu oleh enam orang karyawan. Bengkel ini telah beroperasi selama bertahun-tahun dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam pelayanan dan sistem kerja sehari-hari. Dalam praktiknya, bengkel ini tidak membedakan pelanggan, baik dari segi status sosial, hubungan personal, maupun kemampuan ekonomi. Semua pelanggan dilayani dengan sopan, adil, dan transparan.

Biaya jasa yang ditagihkan kepada pelanggan disesuaikan dengan pekerjaan yang benar-benar dilakukan, tanpa adanya mark-up tersembunyi, penambahan komponen fiktif, ataupun taktik "memanfaatkan ketidaktahuan pelanggan." Setiap keputusan teknis dijelaskan terlebih dahulu, dan tidak ada pelayanan "istimewa" bagi pelanggan tertentu. Bahkan dalam pengambilan keputusan kerja, pemilik bengkel senantiasa melibatkan pertimbangan akhlak dan kejujuran, sebagaimana firman Allah:

"Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil." (QS. An-Nisa [4]: 58)

Bentuk pelayanan seperti ini mencerminkan bahwa bengkel tidak hanya menjadi tempat usaha, tetapi juga medan dakwah, tempat amal, dan arena pembentukan karakter Islami bagi para karyawannya. Etos kerja Islami yang ditanamkan oleh pemilik bengkel secara konsisten berdampak pada loyalitas karyawan, kepercayaan konsumen, serta keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Bahkan, karyawan diajarkan untuk tidak hanya bekerja mencari nafkah, tetapi juga memahami bahwa kerja adalah bagian dari ibadah, sebuah jihad fi sabilillah dalam bentuk modern.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam melalui pendekatan ekonomi Islam, khususnya dalam memahami bagaimana nilai-nilai spiritual dan moral Islam dapat memberikan kontribusi riil terhadap keberhasilan usaha dan stabilitas ekonomi mikro. Studi ini sekaligus ingin memberikan bukti empiris bahwa praktik bisnis yang berbasis pada nilai-nilai agama tidak bertentangan dengan prinsip efisiensi dan profesionalisme, bahkan justru dapat menjadi faktor pembeda dan keunggulan kompetitif di tengah ketatnya persaingan dunia usaha.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam nilai-nilai, pemahaman, serta pengalaman subjek penelitian dalam mengelola usaha berbasis nilai Islam. Fokus utama diarahkan pada fenomena penerapan etos kerja Islami di lingkungan Bengkel Aneka Karya.

Objek dalam penelitian ini adalah praktik etos kerja Islami yang tercermin dalam sistem kerja, pelayanan pelanggan, dan pengelolaan sumber daya manusia di Bengkel Aneka Karya. Subjek utama dalam penelitian ini adalah pemilik bengkel, yaitu ayah penulis, yang sekaligus menjadi pengelola utama dalam operasional harian, pengambilan keputusan, serta pembina bagi karyawan dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam bekerja.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pemilik bengkel sebagai informan utama. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka yang mengeksplorasi aspek motivasi religius, nilai-nilai manajemen Islami, prinsip keadilan, dan kebiasaan kerja yang dijalankan di bengkel. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap lingkungan kerja, interaksi antara karyawan dan pelanggan, serta dokumentasi seperti papan informasi layanan, catatan pekerjaan, atau peralatan pendukung yang mencerminkan transparansi dan akhlak kerja Islami.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dari hasil wawancara dan observasi. Kemudian, data disusun secara tematik sesuai dengan fokus penelitian, yaitu etos kerja Islami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka serta dalil-dalil Islam yang relevan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan mencocokkan hasil wawancara dengan observasi serta bukti-bukti dokumentatif. Validasi ini bertujuan agar hasil penelitian bersifat objektif, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bengkel Aneka Karya merupakan salah satu UMKM jasa yang berlokasi di Desa Panjungan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62152. Berdiri sejak tahun 1950-an, bengkel ini telah melayani masyarakat lintas generasi dalam bidang perbaikan alat-alat teknik dan kerja lapangan. Bengkel ini dikelola oleh ayah penulis dan dibantu oleh enam orang karyawan yang masing-masing memiliki keahlian teknis tertentu, seperti bubut, pengelasan, dan servis alat-alat pertukangan. Masyarakat sekitar menjuluki tempat ini sebagai “Bengkel Wanli”, sebuah sebutan khas lokal yang menggambarkan identitas kuat bengkel ini sebagai tempat rujukan utama perbaikan peralatan.

Dalam penilaian pelanggan melalui Google Maps, Federik Ginanjar Setya Budi menyebutnya sebagai tempat “pembuatan perkakas dan peralatan kerja lapangan,” meskipun faktanya bengkel ini hanya fokus pada perbaikan, bukan produksi. Hal ini menunjukkan adanya persepsi luas di masyarakat mengenai cakupan kemampuan teknis bengkel. Sementara itu, Moh Maud menilai Bengkel Aneka Karya sebagai “bengkel peralatan paling lengkap di Kalitidu, bubut, alat-alat dll,” yang memperkuat citra bengkel sebagai tempat yang dapat diandalkan untuk berbagai jenis layanan teknis dan perbaikan.

Salah satu ciri khas dari bengkel ini adalah penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik

kerja sehari-hari. Jam operasional bengkel dimulai pukul 09.00–12.00, dilanjutkan istirahat, salat, dan makan siang hingga pukul 13.00, lalu dilanjutkan kembali hingga pukul 17.00. Seluruh aktivitas kerja diatur dengan rapi dan sesuai bidang keahlian masing-masing karyawan. Setiap pekerjaan dilakukan dengan prinsip tanggung jawab dan akuntabilitas, di mana pelanggan diberi informasi yang jelas mengenai biaya dan waktu pengerjaan. Dalam beberapa kasus, jika pelanggan mengalami keterbatasan dana, pemilik memberikan tenggat waktu pelunasan tanpa bunga tambahan atau penalti, sebagai wujud penerapan prinsip ta'awun (tolong-menolong) dan 'adl (keadilan) dalam muamalah.

Etos kerja Islami sangat tercermin dalam praktik bisnis bengkel ini. Pemilik menolak mengambil keuntungan berlebihan dan hanya menetapkan harga sesuai dengan jasa yang benar-benar dibutuhkan. Setiap pelanggan diperlakukan secara setara tanpa memandang status sosial atau ekonomi. Dalam wawancara, pemilik menyatakan bahwa "pelanggan miskin atau kaya tetap kami beri pelayanan yang sama, bahkan yang kurang mampu kadang kami beri waktu pelunasan." Hal ini sejalan dengan prinsip dalam QS. Al-Muthaffifin [83]:1–3 yang melarang praktik curang dalam timbangan dan takaran, serta dengan hadis Nabi SAW yang menganjurkan kejujuran dalam berdagang.

Dalam mendidik karyawan, pemilik bengkel lebih banyak menggunakan pendekatan keteladanan dan nasihat langsung. Selain itu, aktivitas ibadah bersama seperti salat berjamaah di musala desa menjadi sarana pembinaan spiritual yang menjaga iklim kerja tetap Islami. Nilai-nilai seperti amanah, keikhlasan, dan kebersamaan dibangun secara kolektif dalam lingkungan kerja. Praktik ini mendukung temuan Kurniasari dkk. (2019) yang menyatakan bahwa modal spiritual Islami dalam UMKM menjadi kekuatan internal yang menjaga kepercayaan dan integritas usaha.

Pelanggan yang terus kembali ke bengkel ini mengungkapkan alasan utama mereka adalah karena kejujuran pemilik, kualitas hasil kerja yang baik, serta harga yang wajar. Ini memperkuat temuan Noviarita dkk. (2021) dalam penelitian mereka di sektor perbankan syariah, bahwa kombinasi antara kepemimpinan Islami, motivasi kerja, dan keadilan pelayanan akan menghasilkan kepercayaan konsumen yang tinggi.

Meskipun demikian, pemilik bengkel juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan etos kerja Islami di tengah realitas ekonomi. Fluktuasi kondisi ekonomi Indonesia, khususnya saat pandemi COVID-19, sempat menyebabkan bengkel sepi pelanggan. Beberapa pelanggan juga menawar harga secara tidak wajar atau bahkan pernah menipu dalam jumlah kecil. Namun, hal tersebut diikhlasakan oleh pemilik dengan pertimbangan spiritual bahwa rezeki tidak hanya berasal dari satu arah. Sikap ini menunjukkan keteguhan dalam menjalankan prinsip tawakal kepada Allah, sekaligus menjadi refleksi bahwa dunia usaha dalam Islam tidak terlepas dari ujian moral dan spiritual.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan etos kerja Islami di Bengkel Aneka Karya tidak hanya membentuk budaya kerja yang berintegritas, tetapi juga menciptakan hubungan harmonis antara pemilik, karyawan, dan pelanggan. Nilai-nilai Islam terbukti dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membangun usaha yang profesional, amanah, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi contoh nyata bahwa ekonomi Islam bukan hanya wacana normatif, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata dalam dunia usaha mikro sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etos kerja Islami di Bengkel Aneka Karya berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan dan kesuksesan usaha. Nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh pemilik, seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab sosial,

tidak hanya meningkatkan kinerja bisnis tetapi juga menciptakan hubungan harmonis antara pemilik, karyawan, dan pelanggan. Praktik transparansi dalam penetapan harga, serta pelayanan yang adil tanpa diskriminasi, mencerminkan komitmen terhadap prinsip keadilan dalam muamalah. Selain itu, pembinaan spiritual karyawan melalui ibadah bersama dan keteladanan manajerial memperkuat budaya kerja Islami yang berintegritas.

Dengan demikian, studi ini memberikan bukti empiris bahwa etos kerja Islami bukan hanya nilai normatif, tetapi juga dapat diimplementasikan secara praktis dalam dunia usaha mikro. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkaya dimensi moral dan spiritual pelaku UMKM tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat. Ke depan, penelitian lebih lanjut mengenai dampak etos kerja Islami di UMKM lainnya diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan praktik ekonomi Islam di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Iskandar & Sulaiman (2024) Iskandar and Sulaiman, "Komunikasi Bisnis Syariah: Membangun Relasi Bisnis Berdasarkan Prinsip-Prinsip Islam," *Jurnal Riset Manajemen Bisnis Akuntansi dan Ekonomi*, vol. 3, no. 1, 2024.
- Rahmah (2020) Rahmah, "PRINSIP-PRINSIP DASAR EKONOMI ISLAM DALAM BISNIS," *Ar-ribh Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 3, no. 2, 2020.
- Bukido et al. (2022) Bukido et al., "Etika Bisnis Islam dalam Perilaku Bisnis Pedagang Muslim Makassar Kota Manado," *Maqrizi Journal of Economics and Islamic Economics*, vol. 2, no. 2, 2022.
- Fauziah, N., et al. (2023). "Tinjauan Etika Bisnis Islam pada Jasa Makelar Jual Beli Mobil Bekas". *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 85-100.
- Huda, Choirul. (2016). "Pentingnya Etos Kerja Islami Dalam Kesuksesan Usaha". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 15-25.
- Mulyadi, G. (2008). "Pengaruh Kualitas Keagamaan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 123-135.
- Kumiasari, R., dkk. (2019). "Modal Spiritual Islami di BMT UGT Sidogiri". *Economica*, vol. 15, no. 2, pp. 245-258.
- Sukriyanto. (2000). *Etos Kerja dan Pembangunan Ekonomi: Suatu Tinjauan dari Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nisak, A. (2023). "Etika Bisnis Perspektif Etika Bisnis Syariah". *ECONIS*, vol. 1, no. 2, pp. 50-60.
- Dahlan, D. (2017). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah: Pendekatan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tholib, A., & Isnaini, S. (2022). "Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 4, no. 3, pp. 155-167.
- Noviarita, Y., dkk. (2021). "Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Sektor Perbankan Syariah". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 122-137.